

Banyak Nama Mendadak Muncul di Bursa

Masyarakat Diminta Lebih Teliti Melihat Hasil Survei

SURABAYA, Jawa Pos – Banyak kandidat yang meragukan hasil survei yang tersebar di grup media sosial (medsos) dalam dua bulan terakhir. Terhitung sejak November, sejumlah lembaga survei maupun *polling online* merilis hasil penelitiannya mereka. Semuanya dianggap tidak akurat.

Pada pertengahan November, lembaga survei The Republic Institute menempatkan Whisnu Sakti Buana di peringkat pertama. Nah, di posisi kedua, nama penyanyi Maia Estianty yang tidak pernah muncul tiba-tiba berada di bawah Whisnu yang sedang *running* pemilihan wali kota (pilwali). Nama Puti Guntur Soekarno Putri berada di peringkat ketiga.

Pada akhir November, ada salah satu media cetak yang juga merilis hasil surveinya. Hasilnya paling berbeda. Ada empat kandidat yang dijangkau. Yakni, Ali Azhara alias Gus Ali, Zahrul Azhar As'ad alias Gus Hans, Vinsensius Awey, dan Dwi Astutik. Empat nama tersebut sama-sama tercatat sebagai bacawali di PSI, Nasdem, dan Gerindra.

Selama Desember ini, ada survei *online* yang kerap dibagikan di grup-grup medsos. Setelah dicoba, ternyata sistemnya sangat sederhana. Tidak ada metodologi khusus yang digunakan. Siapa pun bisa dimasukkan ke daftar nama yang akan disurvei.

Jumlah responden yang dilibatkan tidak bisa dideteksi. Perolehan suara terbanyak berasal dari klik yang dilakukan anggota grup atau orang yang membuka *link* itu. Jika *link* survei tersebut di-debar di grup pendukung salah satu bacawali, tentu nama sosok itulah yang bakal menempati peringkat pertama.

Meski namanya sempat masuk sepuluh besar, Wakil Ketua DPD Golkar Jatim Zahul Azhar As'ad alias Gus Hans menilai tidak semua hasil survei bisa menjadi acuan. Sebab, ada beberapa

lembaga survei yang memang keabsahannya diragukan.

Mantan juru bicara Khofifah Inder Parawansa itu berharap masyarakat lebih cermat dalam melihat hasil survei yang belum jelas tersebut. Apalagi survei yang berbentuk *polling*. Baik dari *website* maupun medsos. "Survei itu penelitian, tentu harus dilakukan secara ilmiah. Tidak boleh asal-asalan seperti itu," tuturnya.

Hal senada diungkapkan politik Nasdem Vinsensius Awey. Dia berpendapat, ada dua jenis hasil lembaga survei. Pertama, survei yang memang benar-benar dilakukan sesuai metodologinya. "Itu pun bergantung pada enumerator di lapangan. Kalau surveinya serius, hasilnya pasti serius," jelasnya.

Kedua, lanjut dia, ada hasil survei yang memang pesan dari salah satu calon. Tujuannya, membentuk dan menggiring opini publik. "Saya tidak pernah pesan survei-survei kayak gitu. Maknanya, nama saya tidak pernah berada di peringkat pertama," kelakarnya.

Meski demikian, dia yakin masyarakat sudah cukup cerdas untuk melihat mana lembaga survei yang bisa dipercaya dan tidak. Dia berterima kasih kepada orang yang pernah memasukkan namanya dalam daftar 10 bacawali yang dianggap memiliki tingkat elektabilitas tinggi. "Tapi, sekarang masyarakat tidak bisa dibodohi dengan hal-hal begituan. Anggap saja itu bagian dari hal yang mewartakan dinamika politik kita, bukan untuk dipercaya," ucapnya.

Di sisi lain, Ketua DPC Gerindra Surabaya Bagio Fandi Sutadi mengakui bahwa tingkat elektabilitas kandidat menjadi salah satu pertimbangan. Namun, tak berarti pertanyaannya percaya begitu saja dengan hasil survei yang muncul beberapa bulan terakhir ini. (adi/c7/ano)



MERAGUKAN: Sejumlah hasil *polling online* muncul di grup-grup WA. Survei yang dilakukan sangat jauh dari metodologi seharusnya dan tidak bisa dijadikan rujukan.

Pakar Statistika ITS Ingatkan soal Survei Pesanan

POLLING online untuk kepentingan pilwali tidak bisa menjadi rujukan karena keakuratannya sangat diragukan. Selain tidak menggambarkan populasi Surabaya, *polling* sangat mudah dimanipulasi. Di sisi lain, rilis dari lembaga survei mulai bermunculan. Hasilnya pun berbeda-beda.

Pakar statistika Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya Santi Wulan menearangkan, *polling* atau survei memang bisa dirilis sesuai pesanan. Cara termudahnya adalah mencari tahu siapa yang mendanai survei tersebut. "Cuma, pasti bakal sulit," katanya.

Namun, untuk survei sungguhan, harganya mahal dan tak bisa dimanipulasi. Karena itu, banyak yang mencari jalan pintas untuk mendongkrak popularitas.

Santi mengungkapkan, keterlibatan tenaga *surveyor* sangat menentukan keakuratan hasil survei. Mereka tidak boleh serabutan memilih responden. Misalnya, untuk kebutuhan pilwali. Responden harus tersebar di seluruh kecamatan, rentang usia, dan profesi. Yang tidak kalah penting adalah responden tidak boleh berada dalam tekanan. Tenaga *surveyor* harus memastikan bahwa identitas para responden bakal dirahasiakan. Santi mencontohkan Survei Mata Metro Departemen Statistika ITS yang bekerja sama dengan *Jawa Pos*. Para *surveyor* harus menearangkan untuk apa survei itu dilakukan dan siapa yang mendanai survei tersebut. "Kalau responden terkejut, hasilnya akan berbeda. Itulah perlunya *surveyor* terjun langsung," katanya.

Santi membandingkan hasil *polling* tersebut dengan survei ITS tentang pilwali Juli Lalu. Saat itu, *polling* bertanya kepada responden, apakah mereka memiliki jagoan dalam pilwali? Dalam kuesioner, ITS juga menyertakan

20 nama yang selama ini sering muncul dalam survei dan *polling*. Hasilnya di luar dugaan. Sebanyak 95 persen responden tidak memilih satu pun di antara 20 nama tersebut. ITS juga memberikan kolom kosong untuk menampung kemungkinan bahwa responden memiliki calon lain. Tetap tidak ada yang memilih. "Hasil survei kami menunjukkan, mayoritas warga memang belum memiliki jagoan. Lalu, mengapa hasil survei lain berkata berbeda? Saya tidak berani menuduh," ujar Santi, lantainya tersenyum.

Santi juga memberikan saran kepada warga Surabaya yang memiliki hak pilih. Menurut dia, warga harus memiliki banyak pertimbangan dalam memilih salah satu calon. "Jangan lihat *polling* atau survei saja. Tapi, selidiki bagaimana sosok dan

track record calon itu," katanya. Dalam survei ITS sebelumnya, mayoritas responden lebih melihat sosok calon ketimbang parpol pendukung. Sebanyak 35,76 persen menyatakan bahwa sosok penerus Risma harus jujur dan 32 persen harus dekat dengan rakyat. Sementara itu, 25 persen responden menyatakan, wali kota selanjutnya harus tegas.

Sampai saat ini, sudah ada 20 calon lebih yang menyatakan siap melanjutkan kerja Risma. Ada yang mendafat lewat parpol, ada juga yang memilih jalur independen. Banyaknya nama yang muncul itu disebabkan Wali Kota Tri Rismaharini yang memang 86 persen pada pilwali 2014 tidak bisa mencalonkan diri lagi. Risma sudah berada di ujung masa kepemimpinannya pada periode kedua. (sal/c7/ano)



Kalau respondennya terkejut, hasilnya akan berbeda. Itulah perlunya surveyor terjun langsung.
SANTI WULAN
Pakar statistika ITS

TIP MENGENALI SURVEI KREDIBEL

- ▶ Cari latar belakang orang-orang dalam survei itu.
- ▶ Lembaga survei kredibel terbagung dalam dua perimbangan yang diakui negara.
- ▶ Jika calon yang menang sosok yang tidak populer dan tidak meyakinkan, bisa jadi itu survei abal-abal.
- ▶ Dua lembaga itu adalah Perimbangan Survei Opini Publik Indonesia (Persepi) dan Asosiasi Riset Opini Publik Indonesia (AROPi).
- ▶ Apakah menggunakan metodologi dalam hasil survei?
- ▶ Apakah lembaga yang merilis hasil survei, apakah mereka rutin mengeluarkan riset studinya.

Siswa Belum Menentukan Pilihan

TIAP hari petugas KPU Surabaya berkeliling untuk mensosialisasikan pilwali yang digelar pada 23 September 2020. Kemarin (20/12) giliran siswa SMA Muhammadiyah 9 yang kedatangan Ketua KPU Surabaya Nur Syamsi. Ketua KPU Surabaya dua periode tersebut menerangkan bahwa Muhammadiyah memiliki andil besar dalam perjalanan demokrasi Indonesia. Sebab, Muhammadiyah terbentuk 33 tahun sebelum Indonesia merdeka. "Jadi, secara pengalaman, Muhammadiyah tak perlu diragukan. Tinggal generasi penerusnya seperti adik-adik ini apakah mau berkontribusi pada demokrasi," kata Syamsi.

Dia tidak menampik fakta bahwa pemuda saat ini lebih apatis terhadap politik. Padahal, lanjut dia, pemilu sangat penting bagi nasib para siswa. Dia mencontohkan, kepala daerah bisa membuat kebijakan yang menggratiskan sekolah sampai SMA. Jika salah pilih atau generasi muda

tidak mau memilih calon yang dianggap layak memimpin kota, bisa jadi kebijakan-kebijakan pro-rakyat tidak berlaku lagi. Setelah Syamsi menyampaikan materi, *Jawa Pos* bertanya kepada para siswa. Apakah mereka punya jagoan di pilwali 2020? Murid-murid terdiam. Saat ditanya apakah mereka mengenal salah seorang kandidat yang selama ini muncul sebagai bacawali? Mereka mengaku tidak tahu. "Kami tidak bisa lepas dari Bu Risma," celetuk Iren Mutiara Bintang, siswi kelas XII. Dia mengatakan, figur wali kota selanjutnya harus setara dengan Risma. Mereka harus melanjutkan program kerja Risma dan mau turun langsung untuk mengecek kondisi di lapangan. Sampai saat ini, Iren mengaku belum menemukan sosok se-rupa. Namun, jika nanti ada calon yang memiliki kualitas sama, dia mau mencoblos sosok tersebut. (sal/c7/ano)



MENJELASKAN: Nur Syamsi menyampaikan materi sosialisasi di SMAN 9.

Muncul Pasangan Independen Keempat

PASANGAN yang berminat maju dalam pemilihan wali kota Surabaya melalui jalur independen bertambah satu lagi. Fatchul Muid dan Tatik Effendi jadi pasangan keempat yang meminta akses ke sistem informasi pencalonan (silon). Aplikasi silon digunakan untuk memasukkan data dukungan yang harus diserahkan sebagai syarat mendaftar melalui jalur tersebut. Yakni, paling sedikit 138.565 dukungan yang tersebar di minimal 16 kecamatan se-Surabaya.

Muid yang pernah menjadi anggota DPRD Surabaya dari Partai Nasdem itu menutarakan, banyak yang mendorongnya untuk maju pada pilwali. Mulai tokoh masyarakat hingga para pendukung setianya. "Lalu, saya bertemu dengan Bu Tatik. Beliau ini yang semakin memantapkan niat saya untuk maju," ujar Muid yang ditemui di posko pemenangan mereka di Jalan Bali kemarin (20/12).

Muid mengklaim sudah mengumpulkan sedikitnya 50 ribu dukungan. Dia pun sudah memiliki fotokopi e-KTP para pendukungnya tersebut. Hanya perlu memasukkan ke lembaran surat pernyataan dukungan. "Tinggal kami datang lagi mereka untuk meminta dukungan dan tanda tangannya," tambahnya. Dia sendiri optimistis bisa mendapatkan sedikitnya 150 ribu dukungan. "Bisa jadi yang sebelumnya menyerahkan e-KTP ke paslon lain lebih memilih kami," ungkapnya.

Dia membawa misi untuk masalah kesehatan gratis asal mau dirawat di kelas tiga, pendidikan yang berkualitas, hingga penyelesaian permasalahan untuk warga

mantapkan niat saya untuk maju," ujar Muid yang ditemui di posko pemenangan mereka di Jalan Bali kemarin (20/12). Muid mengklaim sudah mengumpulkan sedikitnya 50 ribu dukungan. Dia pun sudah memiliki fotokopi e-KTP para pendukungnya tersebut. Hanya perlu memasukkan ke lembaran surat pernyataan dukungan. "Tinggal kami datang lagi mereka untuk meminta dukungan dan tanda tangannya," tambahnya. Dia sendiri optimistis bisa mendapatkan sedikitnya 150 ribu dukungan. "Bisa jadi yang sebelumnya menyerahkan e-KTP ke paslon lain lebih memilih kami," ungkapnya.

Dia membawa misi untuk masalah kesehatan gratis asal mau dirawat di kelas tiga, pendidikan yang berkualitas, hingga penyelesaian permasalahan untuk warga

mantapkan niat saya untuk maju," ujar Muid yang ditemui di posko pemenangan mereka di Jalan Bali kemarin (20/12). Muid mengklaim sudah mengumpulkan sedikitnya 50 ribu dukungan. Dia pun sudah memiliki fotokopi e-KTP para pendukungnya tersebut. Hanya perlu memasukkan ke lembaran surat pernyataan dukungan. "Tinggal kami datang lagi mereka untuk meminta dukungan dan tanda tangannya," tambahnya. Dia sendiri optimistis bisa mendapatkan sedikitnya 150 ribu dukungan. "Bisa jadi yang sebelumnya menyerahkan e-KTP ke paslon lain lebih memilih kami," ungkapnya.

Dia membawa misi untuk masalah kesehatan gratis asal mau dirawat di kelas tiga, pendidikan yang berkualitas, hingga penyelesaian permasalahan untuk warga



MENGADU PERUNTUNGAN: Muid dan Tatik berembuk mengenai silon dengan sejumlah tim suksesnya di posko pemenangan mereka.

yang masih indeks atau penanya. "Karena lama di Komisi D DPRD Surabaya, saya jadi tahu persoalan-persoalan mendasar warga," ungkapnya.

Tatik yang menjadi pengurus di Partai Perindo menyebutkan bahwa dirinya juga punya banyak rencana besar untuk masyarakat Surabaya. Misalnya, untuk pelaku UMKM agar lebih sejahtera lagi. "Saya tahu bahwa pilwali ini

persaingan yang sangat ketat. Tapi, kami optimistis," katanya. Sementara itu, anggota Divisi Teknis Penyelenggaraan KPU Surabaya M. Kholid Asyadulloh mengungkapkan bahwa tim Muid-Tatik memang sudah datang ke kantor KPU. Mereka juga sudah mendapatkan PIN dan *password* untuk masuk ke aplikasi silon. "Siapa pun memang tidak dibatasi untuk bisa mendapatkan akses PIN dan *password* ke silon. Asalkan memenuhi syarat-syaratnya," kata Kholid.

Sebelumnya, yang mendapatkan akses ke aplikasi silon adalah pasangan M. Sholeh-Taufik Hidayat, Samuel Teguh Santoso-Gunawan, dan Usman Hakim-M. Yasin. Dengan mendapatkan akses ke aplikasi silon, mereka bisa memasukkan satu persatu data pendukungnya. (jun/c15/ano)

PSI Libatkan Tokoh Nasional untuk Wawancara

PROSES seleksi administrasi bakal calon wali kota (bacawali) di DPD PSI Surabaya sudah selesai. Ada satu nama yang dicoret. Dari 17 nama yang mendaftar, hanya 16 orang yang dinyatakan lolos dan maju ke tahap berikutnya.

Satu nama yang dianggap tidak memenuhi syarat adalah Tony Hutapea. Ketua DPD PSI Surabaya Josiah Michael menyatakan ada beberapa persyaratan yang tidak bisa dipenuhi yang bersangkutan. "Jadi, yang dianggap lolos hanya 16 nama," ujarnya kemarin (20/12).

Sebanyak 16 nama itu wajib mengikuti tahap selanjutnya. Yakni, tahap wawancara yang rencananya diadakan Januari. Josiah memutuskan ada beberapa tokoh yang dilibatkan dalam proses wawancara. Di antaranya, mantan Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu, pakar psikologi politik Universitas Indonesia Hamdi Muluk, pakar ekonomi Faisal Basri, mantan menteri era Pre-

siden Soeharto dan Abdurrahman Wahid, Sarwono Kusuma Atmadja, serta mantan Wakil Ketua KPK Irjen Pol (pur) Bibit Samad Riyanto.

Josiah mengungkapkan, tokoh-tokoh tersebut sudah dikonfirmasi dan dipastikan menjadi panelis dalam proses wawancara. Kompetensi para kandidat akan benar-benar digali seladamalamnya. "Iki calon wali kota Surabaya, rek. Tidak cukup hanya modal massa dan *cost politics* yang mencukupi. Harus punya kualitas dan kredibilitas seleleh kota besar yang saat ini sudah dikenal di tingkat internasional," tuturnya.

Anggota DPRD Surabaya itu menjelaskan, proses wawancara bakal disarikan secara langsung melalui akun media sosial (medsos) resmi milik PSI. Jadi, masyarakat bisa melihat kualitas para kandidat secara langsung. "Kami prinsipnya transparan. Masyarakat berhak tahu kualitas calon pemimpinnya," paparnya. (adi/c15/ano)

citi Get up to **Rp. 3,000,000 cashback** exclusively from Citibank Credit Card

GRAND OPENING SALE at Jln. Sulawesi 46 showroom only receive Rp. 1,000,000 cashback + FREE gifts when you spend Rp. 10,000,000

BOLDA (20cm) Quartz Top Dining Set with 6 Chairs
 Rp. 2,483,333 only x12
 NOW @ Rp. 29,800,000 (RP. Rp. 50,120,000)

PLUSH 3 + 1 Seater Leather Sofa
 Rp. 2,492,000 ONLY x12
 NOW @ Rp. 29,900,000 (RP. Rp. 55,030,000)

APOLLO L-shape Fabric Modular Sofa
 Rp. 1,816,666 ONLY x12
 NOW @ Rp. 21,800,000 (RP. Rp. 42,400,000)

FREE EXTESO coffee table (worth Rp. 6,740,000)

FREE DUTCH coffee table (worth Rp. 15,700,000)

CELLINI 0% CICILAN 12 BULAN PLAN AVAILABLE

FLAGSHIP STORE: Jln. HR. Muhammad 114 Surabaya, (Depan Golden Tulip Hotel), tel. (031) 731 2781

NEW STORE: Jl. Sulawesi 46, Surabaya, tel. (031) 501 8637

GRAND CITY MALL: Lt. 2 Walkie Talkie Mustajab No. 1 Surabaya, tel. (031) 5116 7003

© www.citibank.co.id | Citibank Indonesia | CitibankFurniture

*Citibank adalah merk dagang Citibank Inc atau Citibank, N.A. Digunakan dan terdaftar di seluruh dunia. Citibank, N.A. Indonesia adalah bank yang telah memiliki izin usaha terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan